

# Pengembangan Desa Wisata Kampung Kiyu Melalui Pemberdayaan Masyarakat Adat Dayak Meratus

*Development of Kiyu Village as a Tourism Village through the Empowerment of Dayak Meratus Indigenous People*

Suci Utami \*

Muhammad Rizky Maulana

Lestari

Ainun Khalizah

Shofa Aulia Rahmah

Makmur

Frans Riano Jaya

Zean Fernando

Aditya Fajar Nurullah

Khalifatul Azizah

Muhammad Raffi Alhaidar

Siti Hana Anggraini

Department of Law, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

email: [suci.utami@ulm.ac.id](mailto:suci.utami@ulm.ac.id)

## Kata Kunci

Pengembangan

Desa Wisata

Pemberdayaan Masyarakat Adat

## Keywords:

Development

Tourism Village

Empowerment of Indigenous People

Received: August 2024

Accepted: September 2024

Published: Oktober 2024

## Abstrak

Kampung Kiyu, Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata alam, terutama untuk pendakian Gunung Besar, Puncak Halau-Halau. Namun, saat ini infrastruktur pariwisata di Kampung Kiyu masih sangat terbatas. Belum ada pos atau basecamp untuk registrasi resmi wisatawan yang mayoritas merupakan pendaki. Akomodasi yang tersedia terbatas pada beberapa penginapan yang kurang memadai untuk mendukung jumlah pendaki yang meningkat. Program ini melibatkan Tim yang terdiri dari Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Justitia Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat dengan dosen pembimbing kegiatan yang berfokus pada pengembangan Desa Wisata Kampung Kiyu di Kawasan Konservasi Gunung Besar, Puncak Halau-Halau bagian dari Meratus Geopark. Kegiatan utama program ini meliputi yaitu : (1). Pos Pendakian Gunung Besar, Puncak Halau-Halau; (2) Pemberdayaan masyarakat adat Dayak Meratus. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pembangunan desa wisata alam berbasis kearifan lokal dan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari program ini memberikan dampak positif pada ekonomi, infrastruktur, kesadaran lingkungan, dan promosi warisan budaya adat Dayak Meratus dengan capaian program ini berupa berdirinya bangunan POS Pendakian, menerbitkan modul pengelolaan desa wisata, dan kegiatan sosialisasi yang memberikan dampak positif yang diimplementasikan oleh masyarakat setempat.

## Abstract

*Kiyu Village, Hulu Sungai Tengah Regency, South Kalimantan, excellent potential as a natural tourism destination, especially for climbing Mount Besar and Halau-Halau Peak. However, the tourism infrastructure in Kiyu Village is currently minimal. There is no post or basecamp for official registration of tourists, most of whom are climbers. Available accommodation is limited to a few guesthouses, which cannot support the increasing number of climbers. This program involves a team consisting of the Justitia Nature Lovers Student Organization (Mapala), Faculty of Law, Lambung Mangkurat University with activity supervisors who focus on developing the Kampung Kiyu Tourism Village in the Gunung Besar Conservation Area, Puncak Halau-Halau, part of the Meratus Geopark. The main activities of this program include The Great Mountain Climbing Post, Halau-Halau Peak, and Empowerment of the Dayak Meratus Indigenous People. The program aims to improve the development of local wisdom-based natural tourism villages and an effort to improve the economy of the local community. This program has a positive impact on the economy, infrastructure, environmental awareness, and promotion of Dayak Meratus's Indigenous cultural heritage with the achievement of this program in the form of the establishment of the mountain's basecamp building, publishing modules for the management of tourist villages, and socialization activities that have a positive impact implemented by local people.*



© 2024 Suci Utami, Muhammad Rizky Maulana, Lestari, Ainun Khalizah, Shofa Aulia Rahmah, Makmur, Frans Riano Jaya, Zean Fernando, Aditya Fajar Nurullah, Khalifatul Azizah, Muhammad Raffi Alhaidar, Siti Hana Anggraini. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.institutepengabdianmu.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7743>

**How to cite:** Utami, S., Maulana, M, R., Lestari., Khalizah, A., Rahmah, S, A., Makmur., Jaya, F, R., Fernando, Z., Nurullah, A, F., Azizah, K., Alhaidar, M, R., & Anggraini, S, H.. (2024). Pengembangan Desa Wisata Kampung Kiyu Melalui Pemberdayaan Masyarakat Adat Dayak Meratus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1849-1855. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7743>

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2022 lalu UNESCO mengkaji kesiapan Pegunungan Meratus (Meratus Geopark) menjadi warisan situs geologi dunia (*geopark global*), sehingga Tahun 2023 merupakan tahun yang vital dalam partisipasi aktif seluruh pihak untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mendorong Meratus Geopark diakui sebagai UNESCO Global Geopark (UGGp). Gunung Halau-Halau merupakan puncak tertinggi dari Pegunungan Meratus (Meratus Geopark) sehingga sering disebut sebagai Atap Kalimantan Selatan. Jalur alternatif pendakian yang paling populer di kalangan pendaki adalah melalui Kampung Kiyu, bagian dari desa Hinas Kiri. Kampung Kiyu memiliki potensi atraksi wisata yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi sport tourism, adventure tourism, wisata alam, hingga wisata budaya religi. Selain itu terdapat banyak wisata alam di Desa Hinas Kiri saat menuju destinasi Kampung Kiyu dan saat pendakian ke Gunung Halau-Halau akan melalui Air Terjun Sungai Karuh dan keindahan alam lain yang masih sangat asli khas hutan hujan tropis di Pegunungan Meratus. (Yulianus, 2022)

Masyarakat Adat Dayak Meratus merupakan salah satu dari sekian banyak Masyarakat Hukum Adat yang ada di Indonesia. Masyarakat Dayak Meratus khususnya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan terkonsentrasi di beberapa tempat yang ada di beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan. Salah satunya adalah masyarakat adat Dayak Meratus yang bermukim Di Kampung Kiyu, Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Di Kampung Kiyu, masyarakat adat Dayak Meratus masih memegang tinggi nilai-nilai kearifan lokal yang masih bisa dijumpai hingga saat ini. Misalnya adalah Tradisi Aruh Panen yang dilaksanakan setiap tahun sebagai ucapan syukur kepada alam semesta. Masyarakat Adat Dayak Meratus khususnya di Kampung Kiyu masih memegang teguh kepercayaan yang di wariskan oleh nenek moyang mereka yang disebut dengan Agama Kaharingan, sehingga Kampung Kiyu sebagai Basecamp pendakian Gunung Halau-Halau untuk registrasi peserta tidak hanya ramai oleh para kelompok pecinta alam dan pendaki gunung namun juga ramai oleh wisatawan budaya baik dari lokal hingga internasional.

Namun dengan berbagai potensi wisata alam dan budaya religi ini, Basecamp Kiyu yang merupakan pos titik kumpul pendakian ke puncak Gunung Halau-Halau saat ini masih merupakan rumah warga adat setempat, dan jauh dari kebutuhan dan fungsional sebuah pos yang menjadi pusat informasi dan registrasi wisata. Hal tersebut pula yang menjadi salah satu isu yang butuh perhatian lebih.

Saat ini pengelolaan registrasi pada Pos Pendakian Gunung Halau-Halau masih jauh dari standar pelayanan dan informasi keamanan penyelenggaraan tempat wisata alam yang ditentukan oleh regulasi nasional apalagi internasional. Sebagai lokasi wisata yang ramai oleh pengunjung diharapkan Pos Registrasi Pendakian Pendakian yang saat ini masih dilakukan di rumah masyarakat adat setempat untuk dapat dikembangkan memenuhi standarisasi regulasi pendakian serta menjadi pusat informasi dan registrasi wisata di Desa Wisata Kampung Kiyu. Dapat dikatakan bahwa Kampung Kiyu dan Gunung Halau-Halau merupakan satu kesatuan destinasi wisata yang berada di dalam wilayah konservasi dan tanah adat Masyarakat Adat Dayak Meratus dengan potensi wisata yang berlimpah dan layak dikembangkan khususnya sebagai bagian dari titik destinasi penting Meratus Geopark.

Program ini dilaksanakan di Kampung Kiyu, Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasinya yang cukup strategis terletak dengan hutan hujan tropis yang lebat dan menawarkan pemandangan yang spektakuler, menjadikan Gunung Besar Puncak Halau-Halau sebagai tujuan favorit bagi wisatawan yang mencari petulangan alam yang unik dan berkesan. Diketahui sasaran program ini adalah para kelompok pecinta alam dan pendaki gunung untuk pendakian Gunung Halau-Halau. Namun, saat ini infrastruktur pariwisata yang masih sangat terbatas. Pada sebelumnya pos titik kumpul pendakian adalah rumah warga adat setempat yang jauh dari kata kebutuhan dan fungsional. Sebagai lokasi wisata yang ramai oleh pengunjung, diharapkan pembangunan Pos Registrasi Pendakian dapat dikembangkan untuk memenuhi standarisasi regulasi pendakian menjadi pusat informasi. Sasaran program ini adalah para kelompok pecinta alam dan pendaki gunung untuk pendakian Gunung Halau-Halau.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni penyuluhan (sosialisasi). Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi dinilai metode yang cukup ampuh untuk memberitakan informasi yang baru dalam jangka waktu yang singkat. Pada program ini melakukan sosialisasi/penyuluhan ke warga setempat tentang SOP pendakian, kewirausahaan, dan Porter & Guide. turut pula dilakukan pendampingan awal kepada masyarakat terhadap implementasi SOP, Jasa Porter & Guide, Kewirausahaan dan kegiatan sosialisasi, serta kemudian dilakukan evaluasi bersama untuk perbaikan dan masukan terhadap pengembangan materi SOP, Jasa Porter & Guide, Kewirausahaan dan kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan peluang besar potensi wilayah desa sebagai destinasi pariwisata alam. Selain itu juga turut dilakukan pembangunan Pos Registrasi Pendakian di Kampung Kiyu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dalam program PPK Ormawa yang merupakan pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan wujud aksi bela negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata dari cinta tanah air dan bangsa. berbagai program menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai bela negara, seperti cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalisme. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu para pihak yang terlibat untuk memahami dan menghayati makna bela negara, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu antara lain :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa
- c. Meningkatkan daya tarik desa wisata
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
- e. Mempererat hubungan antara tim pelaksana dari Universitas Lambung Mangkurat dengan masyarakat desa
- f. Implementasi keilmuan dan kompetensi yang bermanfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi desa wisata dan masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aksi bela negara, khususnya dalam menjaga wilayah dan kearifan lokal masyarakatnya. Pelaksanaan kegiatan ini juga disosialisasikan melalui kanal media sosial Instagram resmi Mapala Justitia (@mapala\_justitia) dan video kegiatan di kanal Youtube : @mapalajustitiafhumbanjarm7285 /Mapala Justitia FH ULM Banjarmasin - YouTube.

Capaian luaran dari pengembangan desa wisata ini mencakup bangunan Pos Pendakian yang akan menjadi pusat informasi bagi para pengunjung lengkap dengan buku registrasi pendakian, pemberian modul untuk memandu pengelolaan dan promosi desa wisata, serta kegiatan sosialisasi yang akan memberikan pemahaman lebih luas kepada masyarakat sekitar tentang potensi desa wisata. Selain itu, inovasi dalam pengembangan desa wisata juga akan menjadi bagian penting dalam menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal. Pembangunan Pos Pendakian ini terlaksana menyesuaikan dengan kearifan lokal setempat yaitu Suku Dayak Meratus, sehingga pelaksanaannya sendiri terlebih dahulu dimulai dengan ritual adat aruh halus oleh Masyarakat Kampung Kiyu.



**Gambar 1.** Proses Pembangunan Pos Registrasi secara gotong royong swadaya bersama warga.

Pos pendakian sekaligus menjadi pusat registrasi wisata pendakian sudah selesai 100%. Pembangunan berjalan kurang lebih selama 30-45 hari karena harus menyesuaikan dengan kegiatan akademik tim PPK Ormawa yang terdiri dari kelompok mahasiswa yang tergabung dalam UKM Mapala Justitia FH ULM dan satu Dosen Pembimbing selaku pelaksana pengabdian masyarakat dengan kegiatan bekerja warga yang biasa berladang sehari-hari. Selama proses pembangunan, tim juga melakukan pembuatan modul dan kemudian lanjut dilakukan sosialisasi/ penyuluhan serta dibagikan Buku Edukasi kepada Masyarakat Adat Dayak Meratus Kampung Kiyu yang juga sudah terlaksana 100%. Buku edukasi berupa Modul Panduan (MP) yaitu : (1) SOP wisata pendakian; (2) Jasa Porter & Tour Guide; (3) Kewirausahaan berbasis Kearifan Lokal.



**Gambar 2.** Serah Terima Modul SOP Pendakian setelah kegiatan penyuluhan.

Pemberian pelatihan/penyuluhan SOP Pendakian agar pariwisata alam, khususnya pendakian berjalan dengan aman dan sesuai dengan standar keselamatan. Dikarenakan kondisi wilayah yang masih asri ditemukan berbagai kasus dimana wisatawan melakukan pendakian tidak sesuai SOP pendakian yang akhirnya malah mengancam keselamatan wisatawan itu sendiri. Hal penting lain adalah karena kawasan wisata yang dikembangkan ini merupakan kawasan yang masih sangat asri dan kental dengan masyarakat adat dayak meratus yang mendiami. Sehingga penting tetap dijunjung tinggi pariwisata alam yang tetap berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan sosialisasi Jasa Porter dan Guide/Pemandu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari warga setempat yang mengetahui medan lokasi pariwisata dengan baik yang menyediakan jasa porter dan guide/pemandu wisata pendakian. Diharapkan masyarakat sekitar dapat berdaya dan mendapat penghasilan tambahan. Sosialisasi ini juga bertujuan agar layanan wisata yang disediakan oleh warga lokal terselenggara dengan baik dan memenuhi standar layanan wisata. Warga yang menjadi porter dan pemandu juga memahami betul SOP pendakian lokasi wilayah mereka sehingga akan pengalaman wisata akan lebih aman.



Gambar 3. Serah Terima Modul Jasa Porter dan Pemandu Pendakian setelah kegiatan penyuluhan.

Pelatihan atau sosialisasi kewirausahaan yang diberikan kepada warga adalah kewirausahaan berbasis kearifan lokal, dan salah satu wirausaha yang dapat diterapkan oleh warga di Kampung Kiyu adalah usaha akomodasi yakni homestay yang disediakan oleh warga kampung adat. Melalui pelatihan kewirausahaan ini diharapkan wisatawan meningkat dengan tersedia homestay yang layak dan dikelola di rumah-rumah warga Kampung Kiyu.



Gambar 4. Serah Terima Modul Kewirausahaan setelah kegiatan penyuluhan.

Setelah pelaksanaan rangkaian program sosialisasi ini, pembangunan Pos Registrasi Pendakian juga selesai. Selanjutnya Berita Acara dan giat serah terima dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023, diwakili oleh M. Rizky Maulana selaku Ketua Mapala Justitia Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat, Ibu Suci Utami, S.H., M.H., M.Han selaku dosen pembimbing, serta Ibu Diana Handayani, S.Hut., M.Hut selaku Subkoordinator subbag Minat, Bakat, Penalaran, dan Informasi Kemahasiswaan dalam kapasitasnya mewakili Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lambung Mangkurat. Selanjutnya pos ini akan dikelola oleh warga Desa Hinas Kiri.



Gambar 5. Serah Terima Plang Bangunan sebagai Simbolis Pos Registrasi Pendakian dan Buku Registrasi Pendakian.

Dalam evaluasi keseluruhan, program ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi dan kesadaran lingkungan di kampung Kiyu. Untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik, penting untuk terus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, mengatasi tantangan infrastruktur dasar, dan terus melibatkan masyarakat

dalam proses pengembangan desa wisata. Diperlukan kolaborasi yang erat antara pihak terkait dan masyarakat setempat untuk menyelesaikan tantangan ini guna mencapai tujuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



**Gambar 6.** Tampak Depan Bangunan Pos Registrasi Pendakian di Kampung Kiyu, Desa Hinas Kiri.

Terlaksananya seluruh rencana program mulai dari pembangunan pos registrasi pendakian dan buku registrasi pendakian, pembuatan modul wisata yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi modul SOP Pendakian; Jasa Porter dan Guide; Kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perekonomian, infrastruktur, kepedulian lingkungan dan promosi warisan budaya tradisional masyarakat Dayak Meratus. Kerjasama yang baik oleh perangkat pemerintah setempat, dukungan yang tinggi dari pihak kemenristekdikti, khususnya Universitas Lambung Mangkurat, serta partisipasi masyarakat yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan Kampung Kiyu menjadi salah satu titik destinasi wisata pendakian yang berkembang lebih baik.

## KESIMPULAN

Dari program PPK ORMAWA Mapala Justitia FH ULM di Kampung Kiyu, terlihat bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif pada ekonomi, infrastruktur, kesadaran lingkungan, dan promosi warisan budaya adat Dayak Meratus. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan capaian luaran seperti bangunan POS Pendakian, modul pengelolaan desa wisata (modul SOP, Jasa Porter & Guide, Kewirausahaan), dan kegiatan sosialisasi telah memberikan kontribusi yang signifikan, dan diharapkan menjadi salah satu kontribusi yang baik untuk mendorong Meratus Geopark diakui sebagai UNESCO Global Geopark (UGGp). Saran untuk keberlanjutan program adalah meningkatkan kolaborasi dan partisipasi berbagai pihak dan memperkuat implementasi nilai-nilai bela negara dalam pelaksanaan program.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ditjen Belmawa Kemenristekdikti; Universitas Lambung Mangkurat; dan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada tim untuk terselenggaranya kegiatan ini hingga tuntas dan selesai. Terima kasih kepada Anggota Luar Biasa Mapala Justitia Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat. Serta terima kasih dan apresiasi yang tinggi Warga Kampung Kiyu serta seluruh aparat Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

## REFERENSI

Amin, M., Idrus, Y., & Puturuhi, D. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application*, 2 (1), 16-29.

- Anindita, A. (2015). Pengembangan pariwisata: Teori dan praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Clare A. Gunn & Turgut Var. (2020). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003061656>.
- Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Eduard Yohannis Tamaela, Victor Pattiasina, Margaretha B. Dasinapa, Yohanes Marani, J. A. D. (2020). Regional Financial Monitoring Models With Community Participation And Public Policy Transparency As Moderators. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, **24**(02), 4223–4232. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200745>
- Jumarto Yulianus. (2022, Oktober 26). UNESCO Kaji Kesiapan Pegunungan Meratus Menjadi Geopark Global. *Media Kompas*. [Daring] Tersedia pada: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/10/26/unesco-kaji-kesiapan-pegunungan-meratus-menjadi-geopark-global/>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Panduan Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kristo dan Yunita Sopiana. (2020). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, **3**(2), 551–569. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2556>.
- Oka A. Yoeti. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/detail?id=5968>
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Masterplan Meratus Geopark*. Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Yasinta. (2023, September 18). Sosialisasikan Geopark Meratus ke Masyarakat, Gubernur : Kesempatan Besar bagi Kalsel untuk Dikenal Dunia. *Media Center Provinsi Kalimantan Selatan*. [Daring] Tersedia pada: <https://diskominfovc.kalselprov.go.id/2023/09/18/sosialisasikan-geopark-meratus-ke-masyarakat-gubernur-kesempatan-besar-bagi-kalsel-untuk-dikenal-dunia/>